

SURVEI KONDISI KEBUGARAN WASIT FUTSAL SUKABUMI TAHUN 2019

Anra Wiono, Ahmad Alwi Nurudin dan Firman Maulana

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email: wionoanra@gmail.com, ahmadalwi@ummi.ac.id
dan firmanm2189@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 2 Agustus 2020
Diterima dalam bentuk revisi
15 Agustus 2020
Diterima dalam bentuk revisi
20 Agustus 2020

Kata kunci:

Kebugaran Jasmani; Wasit
dan VO2max.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi kebugaran wasit futsal sukabumi tahun 2019 yang menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei terhadap kondisi kebugaran jasmani wasit futsal sukabumi tahun 2019. metode survei digunakan untuk mendapatkan dari tempat tertentu yang alamiah (bukan dibuat buat) akan tetapi penelitian ini melakukan pengumpulan data, misalkan mengedarkan keuesioner, melakukan test serta mewawancarai secara terstruktur (perlakuannya tidak sama dengan eksperimen). Penelitian tersebut dilaksanakan untuk meninjau kondisi kebugaran jasmani wasit futsal sukabumi tahun 2019. Hasil analisa menunjukkan bahwa wasit yang tingkat kesegaran kardiorespirasinya berada pada klasifikasi sangat kurang sejumlah 2 orang atau dengan presentase sebesar (6,7 %) klasifikasi kurang sejumlah 3 orang (10%), klasifikasi cukup baik sejumlah 16 orang (53,3%), klasifikasi baik 3 orang (10%), dan klasifikasi sangat baik sejumlah 6 orang (20%). Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesegaran wasit Kota dan Kabupaten Sukabumi berada pada kategori cukup baik.

Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman dan pesatnya teknologi yang ada diindonesia sehingga olahraga banyak melakukan perubahan (Modifikasi) baik dalam hal pembelajaran, perangkat pertandingan, lapangan, peralatan, permainan dan cara bermain sehingga olahraga semakin hari semakin banyak diminati serta semakin mudah untuk dilakukan.

Kebugaran jasmani adalah ukuran kesehatan untuk seseorang dalam mengukur sejauh mana tingkat aktivitas jasmani serta rohani seseorang, kebugaran jasmani mempunyai banyak komponen yang berhubungan dengan keterampilan dan kesehatan seseorang pada jenis tes kebugaran

jasmani (Husdarta, 2011). Yang terbagi menjadi dua bagian dari mulai keterampilan yang mempunyai 7 item tes. 1. Kecekatan 2. Kelincahan 3. Keseimbangan 4. Koordinasi 5. Daya ledak otot 6. Reaksi 7. Kecepatan. Adapun kesehatan yang mempunyai 4 item tes yaitu tes 1. komposisi tubuh, 2. Kekuatan otot, 3. Fleksibilitas atau kelenturan dan 4. Daya tahan jantung paru atau bisa disebut tes daya tahan atau lebih dikenal tes VO2 maks (Darmawan & Ridwan, 2018). VO2 maks bisa diartikan dengan volume oksigen maksimal dengan norma satuan ml/kg/menit dengan panjang lintasan 20 meter.

VO2max adalah salah satu aktivitas fisik yang mempunyai tensi yang cukup tinggi dengan membebankan pada daya tahan

jantung yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebugaran seseorang serta sejauh mana kondisi daya tahan seseorang (Jatmiko, 2015). sehingga dengan adanya tes maka kita bisa melihat serta berpendapat bahwa orang yang terlihat sehat itu belum tentu dapat dikatakan bugar namun orang yang terlihat bugar itu sudah dipastikan sehat jasmani serta rohani. VO₂max mempunyai batasan norma untuk seseorang dapat dikatakan bugar. Sehingga semakin bugar seseorang maka akan semakin baik didalam pertandingan futsal.

Perangkat pertandingan yang biasa dikenal referee atau lebih akrab disebut wasit merupakan perangkat pertandingan yang sah dalam memimpin jalannya pertandingan yang ada dilapangan. yang dibuktikan dengan adanya Sk-dari asosiasi provinsi serta sk-penugasan, perangkat pertandingan berada dibawah naungan asosiasi pssi baik tingkat kota atau kabupaten hingga provinsi bahkan nasional, termasuk perangkat pertandingan futsal yang berada disukabumi yang terbagi menjadi dua. Baik itu dikota atau dikabupaten dengan jumlah keseluruhan 65 orang yang terbagi menjadi dua yaitu kota sukabumi dengan sumber daya manusia yang berjumlah 22 orang perangkat pertandingan yang aktif sedangkan kabupaten sukabumi dengan sumber daya manusia berjumlah 43 orang perangkat pertandingan. perangkat pertandingan mempunyai sekolah tersendiri yang sering disebut kursus wasit futsal yang didalamnya mempunyai empat tahapan yang terbagi dari regional, provinsi, nasional dan internasional. Semua dilakukan secara bertahap dan mempunyai tantangan serta kesulitan yang berbeda beda. Perangkat pertandingan dituntut untuk profesional tanpa ada yang dibeda bedakan baik itu tim atau pemain, terlepas dari tim atau pemain yang sudah profesional.

Dan ini terlihat pada saat pertandingan sedang berlangsung, dimana sangat tidak jarang wasit yang memimpin pertandingan

mendapat masukan serta saran bahkan pujian baik dari komisi wasit atau dari pelatih tim yang sedang bertanding, terlepas dari adanya kesalahan (human eror) pada saat pertandingan sedang berlangsung baik itu dari speed, daya tahan, mental, kordinasi dan keseriusan dalam memimpin pertandingan. dan ini sering kali terjadi berulang-ulang sehingga menjadi pelajaran serta evaluasi bersama untuk kedepan menjadi lebih baik. Menurut survei yang dilakukan oleh Ali Sadikin selaku komisi wasit futsal kota sukabumi dalam ajang the best futsal yang digelar kota sukabumi bahwasannya sesuai pengamatan dan data sekitar 50% kebugaran perangkat pertandingan yang berada dibawah rata rata.

Dan ini menjadi masalah mendasar bagi penulis untuk mengetahui penyebab masalah yang terjadi pada wasit futsal sukabumi, mengingat dari tahun ketahun adanya peningkatan kejuaraan futsal dikota sukabumi yang berkelanjutan seperti liga futsal sukabumi yang digelar dikota atau kabupaten sukabumi, contohnya seperti bapora cup, futsal smandak competition dan masih banyak lagi ajang pertandingan yang lainnya, mengingat potensi wasit futsal sukabumi yang semakin berkembang baik didalam atau diluar.

1. Kebugaran Jasmani

Tingkat kebugaran jasmani seseorang akan mempengaruhi kesiapan fisik dan mentalnya, sehingga memungkinkan mereka untuk menerima beban kerja. Kesehatan jasmani merupakan aspek kesehatan jasmani secara menyeluruh yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang produktif tanpa menimbulkan rasa lelah dan tetap dapat melakukan aktivitas olahraga lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Abdurrahim & Hariadi, 2018) yang mengemukakan bahwa :

“Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh melakukan kegiatan sehari-hari tanpa merasa lelah. Kebugaran jasmani

dapat diukur dengan melaksanakan berbagai macam tes kesegaran jasmani yang telah dibakukan dan sesuai dengan tingkat peserta usia didik.”

Pendapat lain mengatakan bahwa kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh untuk melakukan suatu pekerjaan fisik yang dikerjakan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang sangat berarti (Wiarto, 2013). Lebih lanjut (Wiarto, 2013) menjelaskan kebugaran jasmani adalah derajat sehar dinamis seseorang yang menjadi kemampuan jasmani dasar untuk dapat melaksanakan tugas yang harus dilaksanakan.

2. Wasit

Menurut (Castagna et al., 2012) mengungkapkan bahwa Dalam perkumpulan yang besar ditemukan hubungan antara VO₂ max dengan jarak total selama pertandingan dan hubungan terbalik ditunjukkan antara VO₂max dan rata-rata kapasitas aerobik dianggap sebagai sebuah bagian dari detak jantung maksimal.

Hal ini penting karena lamanya pertandingan resmi dalam permainan ini adalah 2 x 20 menit dengan waktu murni yang artinya permainan tersebut berlangsung minimal 40 menit. Selama ini, juri harus bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Jika juri tidak memiliki daya tahan kardiopulmoner yang baik, ia tidak akan dapat mencapai posisi pengambilan keputusan (sinyal) maksimal. Menurut (Vembiarto, 2016) menjelaskan bahwa :

Wasit harus dibina dan ditingkatkan daya tahan kardiorespiratori sebelum memimpin pertandingan yang sesungguhnya, sehingga wasit siap menghadapi tekanan-tekanan yang mungkin timbul dalam pertandingan baik berupa tekanan mental maupun tekanan fisik.

Oleh karena itu daya tahan kardiorespiratori seorang wasit harus dalam Kondisi yang baik untuk kesuksesan permainan. Ini membutuhkan wasit berlisensi

dan kompeten untuk meningkatkan usia atau tingkat pengalaman wasit. Tes digunakan untuk menentukan apakah memenuhi karakteristik FIFA untuk memungkinkan wasit terbaik memimpin permainan. Tes ini sama untuk mengamati perbedaan antara kedua grup (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia, 2012).

Wasit harus berusaha keras untuk mencapai prestasi yang tinggi, dan untuk mencapai prestasi tersebut diperlukan persiapan yang relatif lama, salah satunya adalah mempersiapkan daya tahan kardiorespirasi (Vembiarto, 2016) Jika wasit mampu melakukan aktivitas yang dibebankan padanya, atau jika dia tidak terlalu lelah, dapat dikatakan bahwa dia dalam kondisi fisik yang baik (Sulistiyono et al., 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prastyo, 2018) Data yang diperoleh dari PSSI Jawa Timur adalah hasil tes kebugaran jasmani lima lawan lima yang dilakukan selama Kursus Wasit Berlisensi Nasional, di antaranya 18 wasit asal Jawa Timur yang kondisi fisik dan daya tahan tubuhnya kurang baik. Di antara 18 orang tersebut, 12 orang gagal dengan tingkat 66.67%, sedangkan hanya 6 orang yang gagal dengan tingkat 33.33% rule of the game yang berlaku.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2020 dilaksanakan di Lapang Bojong Kopo dan Futsal Garuda oleh 15 wasit Kota Sukabumi dan 15 wasit Kabupaten Sukabumi yang menjadi sampel penelitian. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sumber referensi (Sugiyono., 2017) (Musfiqon, 2012) (Nazir, 2014) dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran. Pada saat pengambilan informasi data diawali dengan pemanasan untuk menghindari kejadian cedera yang tidak diinginkan serta arahan terkait teknis prosedur pelaksanaan multistage fitness test atau bisa

disebut Bleep Test, untuk tes hanya diberikan satu kali kesempatan untuk tes sesuai daya tahan tubuh terbaik pada seseorang.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2020 dilaksanakan di Lapangan Bojong Kopo dan Futsal Garuda oleh 15 wasit Kota Sukabumi dan 15 wasit Kabupaten Sukabumi yang menjadi sampel penelitian.

a. Hasil Penelitian Kesegaran Jasmani Secara Keseluruhan

Analisis deskriptif diketahui bahwa nilai maksimal keseluruhan kondisi kebugaran wasit Kota dan Kabupaten Sukabumi sebesar 56,8. Sedangkan untuk nilai minimal sebesar 29,8. Dari hasil deskripsi data yang sudah terkumpul kemudian dikonversikan ke dalam tabel penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

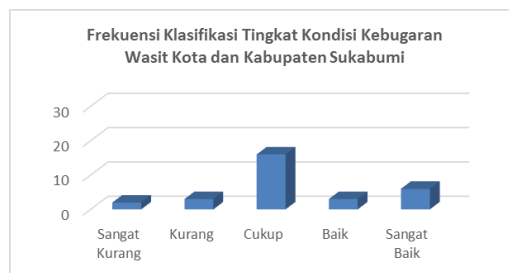
Tabel 1

Distribusi Frekuensi Klasifikasi Tingkat Kondisi Kebugaran Wasit Kota dan Kabupaten Sukabumi

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	
		Absolut	Presentase (%)
<35.0	Sangat kurang	2	6,7
35.0 - 38.3	Kurang	3	10
38.4 – 45.1	Cukup	16	53,3
45.2 – 50.9	Baik	3	10
51.0 – 55.9	Sangat baik	6	20
Jumlah		30	100

Dari hasil Tabel 1 distribusi frekuensi klasifikasi tingkat kondisi kebugaran wasit Kota dan Kabupaten Sukabumi di atas dapat dilihat bahwa dari tes yang telah dilakukan oleh 30 orang wasit menunjukkan hasil sebagai berikut: wasit yang tingkat kebugaran berada pada klasifikasi sangat kurang sejumlah 2

orang atau dengan presentase sebesar (6,7 %) klasifikasi kurang sejumlah 3 orang (10%), klasifikasi cukup baik sejumlah 16 orang (53,3%), klasifikasi baik 3 orang (10%), dan klasifikasi sangat baik sejumlah 6 orang (20%). Histogram distribusi frekuensi tingkat kondisi kebugaran wasit Kota dan Kabupaten Sukabumi tersebut disajikan seperti Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1

Histogram Distribusi Frekuensi tingkat kondisi kebugaran wasit Kota dan Kabupaten Sukabumi

1. Hasil Penelitian Kesegaran Jasmani Tingkat Kota

Analisis deskriptif diketahui bahwa nilai maksimal kebugaran wasit Kota Sukabumi sebesar 56,8. Sedangkan untuk nilai minimal sebesar 38,2. Untuk rerata tingkat kesegaran wasit sebesar 44,93. Dari hasil deskripsi data yang sudah terkumpul kemudian dikonveksikan ke dalam tabel penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2

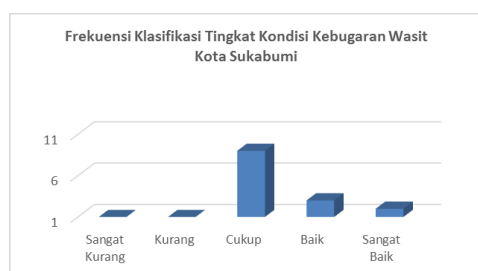
Distribusi Frekuensi Klasifikasi Tingkat Kondisi Kebugaran Wasit Kota Sukabumi

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	
		Absolut	Presentase (%)
<35.0	Sangat kurang	-	-
35.0 - 38.3	Kurang	1	6,7
38.4 – 45.1	Cukup	9	60
45.2 – 50.9	Baik	3	20
51.0 – 55.9	Sangat Baik	2	13,3
Jumlah		15	100

Dilihat dari hasil Tabel 2 distribusi frekuensi klasifikasi tingkat kondisi

kebugaran wasit Kota Sukabumi di atas dapat dilihat dari 15 orang wasit yang mengikuti tes lari *multistage fitness test* menunjukkan wasit yang tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi tidak ada wasit yang sangat kurang (0%), 1 orang (6,7 %) tingkat kesegaran jasmaninya berada pada klasifikasi kurang, 9 orang (60%) tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi cukup baik, 3 orang (20%) yang tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi baik, 2 orang (13,3%), dan tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi sangat baik.

Daftar distribusi frekuensi klasifikasi tingkat kondisi kebugaran wasit Kota Sukabumi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk histogram yang dapat dilihat seperti pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi tingkat kondisi kebugaran wasit Kota Sukabumi

3. Hasil Penelitian Kesegaran Jasmani Tingkat Kabupaten

Analisis deskriptif diketahui bahwa nilai maksimal kebugaran wasit Kabupaten Sukabumi sebesar 56,8. Sedangkan untuk nilai minimal sebesar 29,8. Untuk rerata tingkat kesegaran wasit sebesar 41,79. Dari hasil deskripsi data yang sudah terkumpul kemudian dikonveksikan ke dalam tabel penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Klasifikasi Tingkat Kondisi Kebugaran Wasit Kabupaten Sukabumi

Interval Skor	Klasifikasi	Frekuensi	
		Absolut	Presentase (%)
<35.0	Sangat kurang	2	13,3
35.0 - 38.3	Kurang	2	13,3
38.4 – 45.1	Cukup	7	46,7
45.2 – 50.9	Baik	-	-
51.0 – 55.9	Sangat baik	4	26,7
Jumlah		15	100

Dilihat dari hasil Tabel 3 distribusi klasifikasi tingkat kondisi kebugaran wasit Kabupaten Sukabumi di atas dapat dilihat dari 15 orang wasit yang mengikuti tes lari *multistage fitness test* menunjukkan wasit yang tingkat kesegaran kardiorespirasinya berada pada klasifikasi sangat kurang sejumlah 2 orang (13,3%), 2 orang (13,3%) tingkat kesegaran jasmaninya berada pada klasifikasi kurang, 7 orang (46,7%) tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi cukup baik, 0 orang (0%) yang tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi baik, dan 4 orang (26,7%) yang tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi. Daftar distribusi klasifikasi tingkat kondisi kebugaran wasit Kabupaten Sukabumi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk histogram yang dapat dilihat seperti pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3
Histogram Distribusi Frekuensi tingkat kondisi kebugaran wasit Kota Sukabumi

2. Pembahasan

Data hasil penelitian tingkat kondisi kebugaran wasit Kota dan Kabupaten Sukabumi yang menggunakan tes lari *multistage fitness test* diperoleh skor

maksimal yang berhasil dicapai yaitu sebesar 56,8. Sedangkan untuk nilai minimal sebesar 29,8. Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kesegaran antara satu wasit dengan wasit lainnya berbeda-beda. Data hasil capaian wasit yang telah melakukan tes lari multistage fitness test kemudian dikonversikan menurut norma pengklasifikasian tes lari multistage fitness test pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Hasil pengklasifikasian data tersebut adalah 15 orang wasit Kota dan 15 orang wasit Kabupaten Sukabumi yang mengikuti tes lari multistage fitness test guna mengetahui tingkat kesegarannya. Hasil tersebut menunjukkan wasit yang tingkat kebugaran berada pada klasifikasi sangat kurang sejumlah 2 orang atau dengan presentase sebesar (6,7 %) klasifikasi kurang sejumlah 3 orang (10%), klasifikasi cukup baik sejumlah 16 orang (53,3%), klasifikasi baik 3 orang (10%), dan klasifikasi sangat baik sejumlah 6 orang (20%). Sebagian besar wasit berada pada klasifikasi cukup baik sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%.

Hasil pengklasifikasian data untuk wasit Kota Sukabumi menunjukkan bahwa wasit yang tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi tidak ada wasit yang sangat kurang (0%), 1 orang (6,7 %) tingkat kesegaran jasmaninya berada pada klasifikasi kurang, 9 orang (60%) tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi cukup baik, 3 orang (20%) yang tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi baik, 2 orang (13,3%), dan tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi sangat baik. Sebagian besar wasit Kota Sukabumi berada pada klasifikasi cukup baik sebanyak 9 orang dengan persentase 60%.

Hasil pengklasifikasian data untuk wasit Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa wasit yang tingkat kesegaran kardiorespirasinya berada pada klasifikasi sangat kurang sejumlah 2 orang (13,3%), 2 orang (13,3%) tingkat kesegaran jasmaninya berada pada klasifikasi kurang, 7 orang

(46,7%) tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi cukup baik, 0 orang (0%) yang tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi baik, dan 4 orang (26,7%) yang tingkat kesegarannya berada pada klasifikasi. Sebagian besar wasit berada pada klasifikasi cukup baik sebanyak 7 orang dengan persentase 46,7%.

Dari hasil keseluruhan pembahasan dan analisis data wasit Kota dan Kabupaten Sukabumi, dominan pada kategori cukup baik. Hal tersebut di duga disebabkan oleh faktor yang dipengaruhi berikut : Genetik, Usia, Jenis kelamin, Makanan, Rokok dan Kegiatan Fisik.

Kesimpulan

Data hasil penelitian tingkat kesegaran yang diperoleh dengan pengukuran menggunakan tes lari *multistage fitness test* yang diikuti oleh 30 orang wasit kota dan kabupaten sukabumi, setelah dianalisis maka diperoleh wasit yang tingkat kesegaran kardiorespirasinya berada pada klasifikasi sangat kurang sejumlah 2 orang atau dengan presentase sebesar (6,7 %) klasifikasi kurang sejumlah 3 orang (10%), klasifikasi cukup baik sejumlah 16 orang (53,3%), klasifikasi baik 3 orang (10%), dan klasifikasi sangat baik sejumlah 6 orang (20%). Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesegaran wasit Kota dan Kabupaten Sukabumi berada pada kategori cukup baik.

BIBLIOGRAFI

- Abdurrahim, F., & Hariadi, I. (2018). Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa SDNTulungrejo 03 Daerah Dataran Tinggi Kecamatan Bumiaji Kota Batu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Indonesia Performance Journal*, 2(2), 68–73.
- Castagna, C., Bendiksen, M., Impellizzeri, F. M., & Krstrup, P. (2012). Reliability, sensitivity and validity of the assistant referee intermittent endurance test (ARIET)—a modified Yo-Yo IE2 test for elite soccer assistant referees. *Journal of Sports Sciences*, 30(8), 767–775.

- Darmawan, G., & Ridwan, M. (2018). Daya Tahan Cardiorespiratory Wasit Futsal Level III. *BRAVO'S (Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan)*, 6(4), 156–159.
- Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.
- Jatmiko, A. K. (2015). Pengembangan Model Latihan Kecepatan dan Daya Tahan Anaerobik untuk Wasit Futsal PSSI Kota Malang. *SKRIPSI Jurusan Ilmu Keolahragaan-Fakultas Ilmu Keolahragaan UM*.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian Edisi ke 9*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia. (2012). *Peraturan Organisasi*. PSSI.
- Prastyo, B. W. (2018). Pengaruh Pemberian Latihan Interval Training Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Wasit Komunitas Futsal Malang (Kfm). *Jurnal Sport Science*, 5(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyono, S., Arjuna, F., Primasoni, N., & Nurcahyo, F. (2018). Pengaruh Model Latihan “Kid Tsu Chu Futbol Games” Pada Karakter Siswa Sekolah Sepakbola Realmadrid Foundation Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Vembiarto, E. G. (2016). *Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Daya Tahan Kardiorespirasi Wasit Sepak Bola Di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Wiarto, G. (2013). *Fisiologi dan olahraga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Copyright holder :

Anra Wiono, Ahmad Alwi Nurudin dan Firman Maulana (2020).

First publication right :
Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

